BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Peneliti memperoleh deskripsi data dari sumber data yang dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan beberapa data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian yang dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, sebagaimana berikut:

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu perilaku atau tatanan dalam kebersihan dan kesehatan yang dilakukan seseorang atas kesadaran yang dimiliki agar dapat menolong dirinya sendiri di dalam bidang kebersihan dan kesehatan. Sebagaimana diungkapkan oleh Guru yaitu Bapak Fathul Munir:

> "Menurut saya perilaku hidup bersih dan sehat itu adalah sebuah kebiasaan dimana kita dituntut untuk selalu dalam keadaan bersih dan tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan kita karena dengan kebersihan Insya Allah semuanya akan terhindar dari segala penyakit maka dari itu kebersihan sangat penting lebih pada saat pandemi seperti ini".[95]

[95] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

Ibu Niha selaku Guru menambahkan pengertian perilaku hidup bersih dan sehat ialah:

> "Menurut saya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah suatu perilaku yang mana itu bertujuan agar dia ataupun lingkungan yang ada disekitarnya tetap dalam keadaan sehat".[96]

Definisi yang hampir sama juga diungkapkan oleh Kepala MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung yaitu Bapak Muhammad Farid Mawardi:

> "Perilaku hidup bersih dan sehat itu merupakan perilaku sikap atau kebiasaan atau perbuatan artinya kita berbicara tentang perilaku hidup bersih dan sehat ini memang terkait dengan kebiasaan-kebiasaan kita dalam menjaga kesehatan. Kebiasaan itu bisa secara kelompok di masyarakat atau kebiasaan-kebiasaan pribadi seperti mandi, gosok gigi dan lain sebagainya Ada juga yang harus sesuai dengan masyarakat atau sesuai dengan kelompok artinya kalau saat ini misalkan perilaku sehat ini memakai masker, menjaga jarak, dan lain sebagainya yang terkait dengan covid-19".[97]

Pengertian perilaku hidup bersih dan sehat dari pernyataan-pernyataan di atas, adalah suatu kebiasaan seseorang dalam menjaga diri dan lingkungannya agar dalam keadaan bersih dan sehat dan terhindar dari segala penyakit maupun virus.

Pelaksanaan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi covid-19 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir sudah dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fathul Munir:

---

[96] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

[97] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

> "Penanaman hidup bersih di MI Al Hidayah 02 Betak sudah diterapkan pada saat pembelajaran daring melalui grub *whatsaap* tetap dihimbau supaya tetap menjaga kebersihan. Selain itu ketika masuk secara luring seperti misalnya pada saat mengumpulkan tugas itu anak-anak juga tetap dalam pantauan kesehatan misalnya sebelum masuk melalui bilik disinfektan kemudian mengadakan cek suhu tubuh, setelah itu anak-anak melakukan cuci tangan memakai sabun".[98]

Lebih spesifik lagi, menurut Bu Niha penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir yaitu:

> "Pelaksanaan PHBS di MI Al Hidayah 02 ini sudah dilaksanakan terbukti dengan apabila kita masuk sudah disediakan bilik disinfektan, disediakan handsinitizer, disediakan masker, disediakan wastafel untuk cuci tangan berserta sabunnya".[99]

Pernyataan oleh paparan Bapak Farid Mawardi selaku Kepala MI bahwa:

> "Kalau penanaman perilaku hidup sehat ini kalau di lingkungan sekolah praktis kalau dalam masa covid ini kita tidak bisa melaksanakan itu karena memang kita tidak bisa ke sekolah. Kemudian bapak ibu guru juga hanya guru piket itu pun tidak bisa menghendel seluruh lingkungan sekolah artinya dalam tanda petik memang selama masa pandemi ini tidak begitu terurus karena memang tenaga kita untuk menjaga kebersihan di lingkungan madrasah memang di masa pandemi ini agak kurang tetapi kalau berbicara kebiasaan-kebiasaan di rumah dari anak-anak ini memang sebenarnya sudah disampaikan oleh bapak ibu guru bahwa melalui tugas yang diberikan secara *online* itu banyak yang memberikan tugas untuk membersihkan lingkungan rumah entah itu menata tempat tidur, menyapu rumah, menyapu halaman dan ini memang ditugaskan kepada anak-anak oleh bapak ibu guru tujuannya agar anak-anak terbiasa walaupun tidak di madrasah. Kalau di madrasah biasanya ada tim piket, tetapi kalau di rumah jelas tidak ada tim piket maka supaya anak-anak terbiasa dan terlatih walaupun kalau berbicara secara hasil menyapu anak-anak pasti tidak maksimal dan tujuannya bukan untuk itu tetapi kebiasaan hidup bersih dan sehat ini yang harus

---

[98] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

[99] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

> kita juga bertanggung jawab untuk menjaganya, artinya ketika anak-anak di rumahpun juga tetap harus menjaga lingkungan".[100]

Pelaksanaan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung dari pernyataan di atas yaitu kepala madrasah beserta bapak dan ibu guru telah menghimbau kepada wali murid dan peserta didik ketika hendak ke madrasah harus menggunakan masker kemudian masuk ke dalam bilik disinfektan yang bertujuan untuk mematikan bakteri atau virus. Lalu ketika akan memasuki ruang kelas wajib untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan mengecek suhu tubuh menggunakan termogan. Selain itu, bapak dan ibu guru juga memberikan tugas kepada peserta didik secara daring untuk membersihkan lingkungan rumah dan menjaga kebersihan serta kesehatan tubuh masing-masing agar anak terbiasa untuk hidup bersih dan sehat di masa pandemi.

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung ini mempunyai dampak dan manfaat yang positif bagi kepala madrasah, bapak ibu guru, wali murid, dan peserta didik. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Bapak Farid Mawardi bahwa:

> "Banyak manfaatnya, artinya anak usia MI ini sebenarnya yang paling penting dalam perilaku hidup sehat ini bukan hasil sebenarnya jadi ketika kita menyuruh anak-anak untuk menyapu itu sebenarnya yang menjadi titik fokus kita adalah bagaimana anak-anak itu terbiasa untuk melakukan hal-hal yang disitu untuk menunjang kesehatan baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, artinya dalam kacamata

[100] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

kesehatan misalkan wudhu itu harus betul secara syariat islam dan secara kesehatan yaitu untuk membersihkan anggota wudhu dan membilas dengan air tetapi ada esensi lain dari wudhu itu sendiri selain membersihkan fisik tetapi juga membersihkan rohani, artinya ini sedikit pengalaman anak-anak sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah sifat anak-anak agak keras dan secara perkataan juga agak menjurus ke kata kasar tetapi saya meyakini ada perubahan secara positif dan saya meyakini salah satu faktor penentunya yaitu anak-anak itu pagi sebelum masuk jam pelajaran yang kelas atas itu kita wajibkan untuk shalat dhuha dan sebelum shalat dhuha itu melaksanakan wudhu dan secara tidak langsung itu dapat melembutkan hati anak-anak, anak-anak lebih mudah untuk dikondisikan dan mudah terkendali jadi bagi saya kebersihan itu juga terkait dengan ilmu agama, tidak hanya terbatas pada kebersihan jasmani tetapi juga masuk dalam ranah kebersihan rohani. Berbicara tentang manfaat sangat besar artinya, keindahan itu tercipta dari pondasi awal keindahan adalah kebersihan, sebesar apapun bangunan sekolah kalau tidak terlihat bersih maka juga akan menurunkan daya tarik, tapi sesederhana apapun sekolah itu bangunannya kalau ada penataan dan terlihat bersih maka akan lebih terasa indah dan lebih menarik".[101]

Bapak Fathul Munir berpendapat manfaat yang dapat diperoleh dari penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19, yaitu:

"Untuk manfaatnya dengan penerapan hidup bersih dan sehat di lingkungan kita akan bersih dan juga terhindar dari berbagai penyakit, selain itu dengan tetap menanamkan hidup bersih dan sehat insya Allah kita juga akan terhindar dari wabah yang namanya covid-19".[102]

Bu Niha mengungkapkan perihal terkait manfaat penanaman PHBS pada masa pandemi covid-19, ialah:

"Manfaatnya luar biasa, alhamdulillah dari awal pandemi sampai dengan detik ini kita tetap dalam keadaan sehat, naudzubillah kalau sampai ada yang terkena atau bagaimana kita tetap berdo'a kepada Allah semoga tetap diberi kesehatan. Jadi manfaatnya dengan penerapan PHBS ini alhamdulillah kita bapak/ibu guru beserta wali murid dan

[101] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021
[102] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

peserta didik atau semua yang terlibat dalam MI Al Hidayah 02 ini semua dalam keadaan sehat".[103]

Manfaat dari penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 berdasarkan pemaparan di atas adalah selain bermanfaat bagi kesehatan jasmani dari peserta didik agar terhindar dari segala penyakit dan wabah virus tetapi juga dapat memperbaiki kesehatan rohani yakni ditempuh dengan melaksanakan wudhu setiap harinya.

1. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Deskripsi di bawah ini, akan membahas mengenai penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pembelajaran PJOK berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator dari penanaman PHBS, salah satu diantaranya yaitu, melalui pembelajaran PJOK. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu mata pelajaran yang ada di sekolah sebagai media untuk melakukan aktivitas jasmani dan berguna untuk meningkatkan kebugaran jasmani seseorang, mengembangkan keterampilan motorik, mempunyai pengetahuan dan perilaku hidup sehat, serta melatih untuk bersikap sportif dan kecerdasan emosi.

[103] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

Pembelajaran PJOK di sekolah dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui kegiatan fisik guna mendapatkan kebugaran jasmani dan dapat membina juga membimbing peserta didik untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang dilakukan atas dasar kesadaran dari seseorang untuk senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan sehingga seseorang tersebut dapat menolong dirinya sendiri dan juga aktif dalam bidang kesehatan. Pembelajaran PJOK di sekolah dapat memberikan pengalaman berharga kepada peserta didik dalam menjaga dan memelihara kesehatan maupun kebugaran jasmaninya yaitu dengan cara selalu berperilaku hidup bersih dan sehat ketika di rumah, di sekolah, dan dimanapun tempatnya, kemudian selalu menjaga keadaan imun tubuhnya agar tetap bagus dan stabil. Agar imunitas tubuh tidak turun, maka peserta didik dapat memakan makanan dengan menu atau gizi yang seimbang, olahraga secara teratur, istirahat dengan waktu yang cukup, dan tidak sering mengkonsumsi makanan yang mengandung bahan pengawet contohnya seperti mie instan, dll. Adapun pengertian pembelajaran PJOK menurut Bapak Fathul Munir yaitu:

> "Pembelajaran PJOK itu adalah pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga jadi untuk pembelajarannya terfokus pada kesehatan jasmani siswa jadi nanti untuk materi-materinya juga yang terkait dengan olahraga yang menyehatkan tubuh".[104]

[104] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir 6 April 2021

Pembelajaran PJOK di sekolah sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mendapatkan kesehatan jasmani. Selain itu guru harus berkompeten untuk memberikan materi-materi pembelajaran PJOK kepada peserta didik. Materi yang dapat diajarkan kepada peserta didik dapat berupa lari, senam aerobik, senam lantai, sepak bola, bola voli, dan jenis materi yang lainnya. Selain untuk menyehatkan jasmani, pembelajaran PJOK di sekolah juga dapat berdampak pada psikologis anak yaitu pada aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Farid Mawardi selaku kepala madrasah, bahwa:

> "Pembelajaran PJOK itu adalah pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Memang ini pelajaran sebenarnya kalau secara praktek adalah pelajaran yang sangat disukai anak-anak artinya ketika anak-anak itu pada jam PJOK biasanya ini jam yang ditunggu anak-anak dan oleh bapak atau ibu guru wali kelasnya dibawa ke lapangan untuk mempraktekkan materi yang telah di sampaikan atau mungkin kadang anak-anak diajak bermain yang disitu mungkin didalam teks buku tidak ada tetapi yang penting anak gerak dan olahraga dan merasa bahagia atau *happy* dan semacam itu".[105]

Pembelajaran PJOK yang ada di sekolah mempunyai tujuan mencakup pengembangan peserta didik secara baik dan menyeluruh yang berarti tidak hanya fokus pada kesehatan atau kebugaran jasmani saja tetapi juga akan berpengaruh pada psikologis anak. Guru dapat melatih peserta didik dalam mengendalikan sikap emosinya dan sebisa

[105] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

mungkin dapat bersikap sportif dalam melaksanakan kegiatan PJOK ketika di sekolah. Melalui pembelajaran PJOK secara tidak langsung peserta didik akan merasa senang dan bahagia ketika di ajak untuk keluar kelas dan melaksanakan berbagai macam materi pada pembelajaran PJOK karena anak menyukai kegiatan bermain di luar kelas dan menghindari kebosanan, karena dalam 6 hari masuk maka 1 hari itu akan ada jadwal olahraga yang cukup menyenangkan. Walaupun hanya bermain seadanya dan melakukan berbagai aktivitas olahraga hal tersebut dapat berpengaruh pada kesehatan mental atau psikologis anak. Dengan menjaga dan memelihara kebugaran jasmani maka peserta didik harus melakukan pola hidup yang bersih dan sehat dan selalu memakan makanan sehat dengan gizi yang seimbang. Ibu Niha berpendapat mengenai pengertian dari pembelajaran PJOK, yaitu:

> "Menurut saya pembelaran PJOK adalah suatu pembelajaran yang mana di dalamnya itu memuat tentang bagaimana kita untuk berperilaku sehat, tidak hanya berperilaku sehat akan tetapi juga didalamnya itu memuat tentang bagaimana cara kita untuk memperoleh sehat itu sendiri dengan kegiatan dan dengan makan-makanan yang sehat".[106]

Cara untuk memperoleh sehat pada diri manusia salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gizi yang baik. Manusia memerlukan makanan sebagai penunjang aktivitas untuk mendapatkan kondisi atau imunitas tubuh yang tinggi. Seseorang dapat menyediakan dan menghidangkan makanan dengan gizi yang

[106] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

seimbang melalui pengetahuan tentang berperilaku sehat dan pengetahuan tentang gizi yang baik. Selain makanan, manusia perlu memperhatikan kualitas air yang akan di minum. Air yang baik untuk dikonsumsi manusia yaitu air dalam keadaan bersih, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung zat kimia berbahaya.

Pengertian pembelajaran PJOK berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran mengenai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang pembelajarannya terfokus pada kesehatan dan kebugaran tubuh melalui beberapa praktik dari materi olahraga yang diajarkan sehingga anak atau peserta didik akan merasa senang dan bahagia juga agar anak atau peserta didik mendapatkan tubuh yang sehat dan bugar. Selain berolahraga pastinya dengan mengkonsumsi makan-makanan serta minuman yang sehat dengan memperhatikan gizi yang seimbang dan mengusahakan 4 sehat 5 sempurna yaitu yang terdiri dari makanan pokok, sayuran, lauk pauk, buah-buahan, dan yang terakhir susu sebagai pelengkap. Dengan adanya variasi makanan yang banyak maka seseorang akan lebih tertarik untuk mengkonsumsinya sehingga gizi dalam tubuh tercukupi dan memiliki imunitas tubuh yang kuat serta senantiasa dalam keadaan bugar.

Peneliti akan membahas tentang penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran PJOK. Masa pandemi covid-19 telah membuat segala aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia cukup terganggu dan ruang

gerak kian terbatas dan juga berdampak besar dalam berbagai sector salah satunya yaitu pada sektor Pendidikan. Sekolah dan berbagai tempat bimbingan belajar ditutup akibat adanya pandemi covid-19 ini sehingga guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui jalur daring/*online*. Selain itu, ketika terjadi pandemi covid-19 ini, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu dilaksanakan guna menghindari terpaparnya virus corona dan berbagai penyakit lainnya. Perihal pola hidup bersih dan sehat bukan hanya sekedar mandi ataupun cuci tangan saja, tetapi juga melakukan olahraga agar tubuh tetap dalam keadaan sehat dan bugar pada masa pandemi sehingga imunitas tubuh meningkat dan kebal terhadap virus. Diberlakukannya *new normal* di Indonesia, guru bisa tetap masuk ke madrasah untuk piket pastinya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Guru telah memberikan pembelajaran PJOK kepada peserta didik secara daring di rumah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Farid Mawardi bahwa:

> "Iya, seperti yang saya katakan tadi saat kondisi normal artinya ketika pembelajaran dulu normal tugasnya bukan tugas *online* tetapi memang secara *real* kita bersama anak-anak dilapangan tapi karena keterbatasan protokol kesehatan dan bahkan tidak mengizinkan hal tersebut hari ini tugas anak-anak saya lihat dari tugas yang diberikan bapak/ibu guru ke anak-anak ini ya memang video olahraga apapun olaharaganya, ada yang setiap hari sabtu itu ada tugas untuk mengirimkan video dan melaksanakan salah satu cabang olahraga apapun, macam-macam ada yang sepatu roda, bermain sepak bola, main tali, senam seperti di tiktok dan sebagainya yang penting ada unsur olahraganya".[107]

[107] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

Pembelajaran PJOK paling tepat dilaksanakan di area terbuka seperti lapangan karena dengan menggunakan area terbuka maka kita dapat melaksanakan berbagai macam olahraga apapun dan dapat bergerak bebas tanpa ada batasan. Pandemi covid-19 ini telah membawa dampak pada kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran PJOK. Peserta didik belajar dari rumah melalui jalur daring dan guru memberikan tugas kepada peserta didik, sementara dalam pembelajaran PJOK ini pastinya selalu ada kegiatan praktik olahraga. Guru tidak dapat mengawasi satu persatu peserta didik saat diberikan tugas praktik membuat video olahraga karena adanya pandemi covid-19 ini, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal. Tugas pembuatan video praktik olahraga biasanya sesuai dengan bakat atau kesukaan peserta didik dan bebas untuk mempraktikan cabang olahraga apapun, misal seperti bermain sepatu roda, bermain sepak bola, bermain lompat tali, senam, dll. Kemudian setelah selesai membuat video, maka video tersebut akan di kirim atau di *upload* di aplikasi tiktok ataupun server milik sekolah yaitu berupa *e-learning*. Materi dalam pembelajaran PJOK dapat berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Fathul Munir selaku guru, yaitu:

> "Pada saat pembelajaran penjasorkes di materi buku tema mata pelajaran PJOK sudah ada tentang kesehatan jadi nanti untuk pembelajarannya juga sesuai dengan materi yang ada yaitu tentang kebersihan jadi dengan materi tersebut bisa dijelaskan kepada peserta didik bagaimana hidup bersih tersebut kemudian manfaat

dari hidup bersih itu apa. Jadi kita jelaskan terkait dengan apa itu hidup bersih pada pembelajaran PJOK".[108]

Materi pembelajaran PJOK tidak hanya berupa olahraga untuk kesehatan dan kebugaran jasmani saja, tetapi juga mengajarkan arti dari kebersihan. Kebersihan merupakan salah satu upaya untuk menyukseskan suatu kesehatan, keindahan, dan kenyamanan di suatu tempat atau lingkungan. Pada dasarnya kesehatan dan kebersihan itu berkesinambungan satu sama lain, karena hal tersebut merupakan suatu komponen dasar seseorang untuk senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat. Ketika seseorang sudah berada dalam fase bersih dan sehat maka seseorang tersebut akan nyaman dan bahagia ketika menjalani aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya. Jika berada di tempat yang bersih maka akan terasa aman dan nyaman, juga ketika sehat maka akan lebih dapat menikmati hidup dan merasa lebih bersyukur. Materi pembelajaran PJOK yang membahas tentang kebersihan yaitu tentang kebersihan lingkungan. Dalam praktiknya, peserta didik di madrasah digalakkan untuk selalu membersihkan lingkungan sekolah, seperti menyapu, membersihkan kamar mandi, mencabuti rumput, membuang sampah pada tempatnya, dsb.

[108] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

Bu Niha menambahkan cara menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran PJOK ialah:

> "Yaitu dengan melaksanakan praktik, seperti anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan olahraga walaupun itu di rumah, tetapi juga tetap mewanti-wanti mereka untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun mereka berada".[109]

Pembelajaran PJOK pastinya tidak jauh dari kata praktik. Ketika terjadi pandemi covid-19 saat ini, praktik tidak bisa dilaksanakan di madrasah karena kegiatan belajar mengajar di liburkan dan diganti dengan jalur daring. Maka guru memberikan tugas dengan cara pembuatan video dan pengerjaan latihan soal di buku tematik. Praktik olahraga di rumah dan di video merupakan salah satu tugas yang biasa di berikan guru. Saat melaksanakan praktik olahraga di rumah, peserta didik diharuskan tetap menaati protokol kesehatan yang ada untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 dalam perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK dapat ditanamkan melalui kegiatan yang bersifat teori maupun praktik. Pada tugas teori, peserta didik diberikan materi tentang kebersihan dan kesehatan tubuh yaitu pada materi kebersihan berupa kebersihan lingkungan seperti menyapu,

---

[109] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

membersihkan kamar mandi, membuang sampah pada tempatnya, dll. Pada materi kesehatan yaitu berupa penjelasan dari berbagai macam cabang olahraga yang ada. Sedangkan dalam bentuk praktik, peserta didik pengiriman tugas yang telah diberikan oleh guru yaitu dengan mengirimkan video praktik kegiatan olahraga dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Video praktik olahraga yang dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan dipastikan video tersebut ada unsur olahraganya.

Pembelajaran PJOK melalui penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah pada masa pandemi covid-19 dapat membuat guru menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu strategi atau taktik yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Bu Niha dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran daring ialah:

> "Menurut saya daring itu sendiri temasuk metode tetapi kita praktek, jadi anak-anak diminta untuk mempraktekkan langsung di rumah dan juga mengerjakan buku tema materi PJOK".[110]

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi belajar maupun menggunakan media sosial. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan efektif dalam

[110] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

menggunakan metode pembelajaran sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring ini menjadi lebih senang dan tidak jenuh akibat pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran PJOK yang dilaksanakan dengan sistem daring kurang maksimal dalam pelaksanaannya, karena pembelajaran ini pastinya akan lebih seru dan menyenangkan ketika dilaksanakan Bersama-sama dengan teman di lapangan atau tempat terbuka. Guru dapat memberikan tugas berupa teori yaitu mengerjakan buku tematik masing-masing peserta didik. Selain itu guru juga memberikan tugas praktik membuat video olahraga yang sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik. Sebelum memberikan tugas, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan memberikan alamat link video pembelajaran yang ada di aplikasi *Youtube*. Hal tersebut juga di dukung dengan pendapat Bapak Munir bahwa:

> "Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PJOK selama daring yaitu yang pertama penjelasan materi melalui link video pembelajaran, kemudian dari link tersebut peserta didik menyimak pembelajaran yang ada di video tersebut kemudian kalau ada pertanyaan mungkin ada kesulitan dalam memahami, peserta didik dapat bertanya melalui grub whatsaap".[111]

Guru memberikan pembelajaran PJOK kepada peserta didik secara daring pastinya ada kelemahan tersendiri, kelemahan tersebut yaitu guru tidak dapat mengawasi secara langsung saat proses pembelajaran. Untuk

[111] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

berkomunikasi antara guru dan peserta didik menggunakan aplikasi *whatsaap group* untuk proses diskusi dan tanya jawab. Apabila peserta didik kurang paham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, maka peserta didik dapat menanyakan melalui *whatsaap group.*

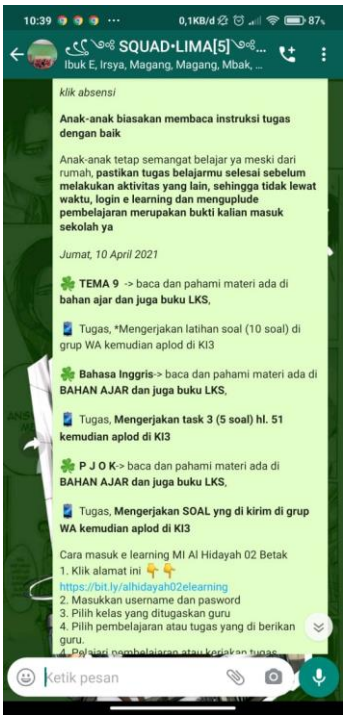

Gambar 4.1 KBM daring melalui whatsaap grub

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 sesuai dengan paparan di atas dapat disimpulkan adalah metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Metode demonstrasi merupakan pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh guru dan ditujukan kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Dapat dikatakan menggunakan metode demonstrasi karena dalam proses

pembelajaran PJOK di MI Al Hidayah 02 Betak ini guru memberikan link video pembelajaran yang ada di *Youtube* agar peserta didik lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, karena terbatas adanya pandemi maka yang seharusnya guru dapat memberikan contoh langsung tetapi masih terkendala. Metode diskusi dan metode tanya jawab dilaksanakan guru dan peserta didik melalui aplikasi *whatsaap group*. Melalui metode tersebut pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 dapat terlaksana walaupun dengan berbagai keterbatasan dan sedikit beberapa kendala tetapi bapak dan ibu guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pandemi covid-19 membuat sistem pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung dilaksanakan dari rumah atau daring, sehingga menimbulkan beberapa hambatan atau kendala yang terjadi pada proses pembelajaran salah satunya yaitu pada pembelajaran PJOK. Beberapa bentuk hambatan atau kendala yang terjadi saat pembelajaran daring mata pelajaran PJOK dapat diuraikan berikut seperti melalui pernyataan dari Bapak Farid Mawardi, bahwa:

> "Untuk kendala kita lemah di kontrol. Kalau berbicara anak-anak mengirim tugas atau tidak pastinya mengirim tugas mereka tetapi apakah tugas itu di selesaikan secara sempurna, artinya memang betul-betul melaksanakan olahraga atau hanya sekedar memenuhi tugas. Bagaimana mengatasi kelemahan itu selama masa pandemi kita belum bisa misalnya untuk mengirim video berdurasi panjang 30 menit, pastinya ada beberapa kendala seperti terkendala pengiriman, artinya anak-anak terkait data pengirimannya pasti juga banyak dan menghabiskan kuota internet, kemudian server kita juga terbatas artinya kita server dalam 6 bulan itu biasanya kita reset untuk datanya dalam satu semester, tapi ini satu semester kemarin sudah hampir penuh kemudian kita akali dengan menggunakan

> server e-mail tetapi juga sudah penuh. Operator server juga mengatakan untuk saat ini jangan memberikan tugas kepada anak-anak berupa pengiriman video karena akan berdampak *trouble* pada server *e-learning.* Jadi data sebelum di reset oleh bapak/ibu guru akan di backup terlebih dahulu di laptop masing-masing untuk penilaian anak-anak. Kalau wali murid saat membuka server untuk mengirimkan tugas memerlukan banyak data apalagi bapak/ibu guru yang membuka dari rumah, misalkan satu kelas ada 30 anak, kalau per anak itu 30 menit membukanya akan berapa lama".[112]

Pandemi covid-19 telah memberikan kendala pada sektor pendidikan salah satunya yakni pada proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan melalui jalur daring dari rumah sehingga guru tidak dapat mengawasi atau mengontrol secara langsung peserta didik dalam belajar. Sesekali peserta didik datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas dan keperluan lain. MI Al Hidayah 02 Betak pada proses pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi whatsaap groub dan server *e-learning* dalam pelaksanaan belajar daring. Pada aplikasi *whatsaap group* guru dan peserta didik dapat berkomunikasi, berdiskusi, dan bertanya jawab seputar materi yang telah di bahas. Server *e-learning* digunakan untuk mengumpulkan tugas yang sudah selesai dikerjakan. Pada pembelajaran PJOK tugas yang diberikan bapak ibu guru berupa pengumpulan video praktik olahraga dan mengerjakan buku tematik masing-masing peserta didik yakni berupa foto atau gambar soal yang telah dikerjakan. Kendala yang terjadi yaitu server *e-learning* yang digunakan madrasah akan error ketika menerima tugas

[112] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

yang berupa pengiriman video sehingga tugas yang paling sering diberikan oleh guru yaitu berupa pengerjaan latihan soal yang ada di buku tema. Kemudian diperlukan waktu yang lebih lama oleh guru untuk membuka video yang telah dikirim peserta didik dan hal ini kurang efektif dan efisien untuk diterapkan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir. Selain itu diperlukan data internet yang banyak ketika membuka dan menonton video praktik dari peserta didik sehingga ketika guru mencoba untuk menonton dan menilai dari rumah yang tidak mempunyai wifi akan lebih boros dalam penggunaan data internet.

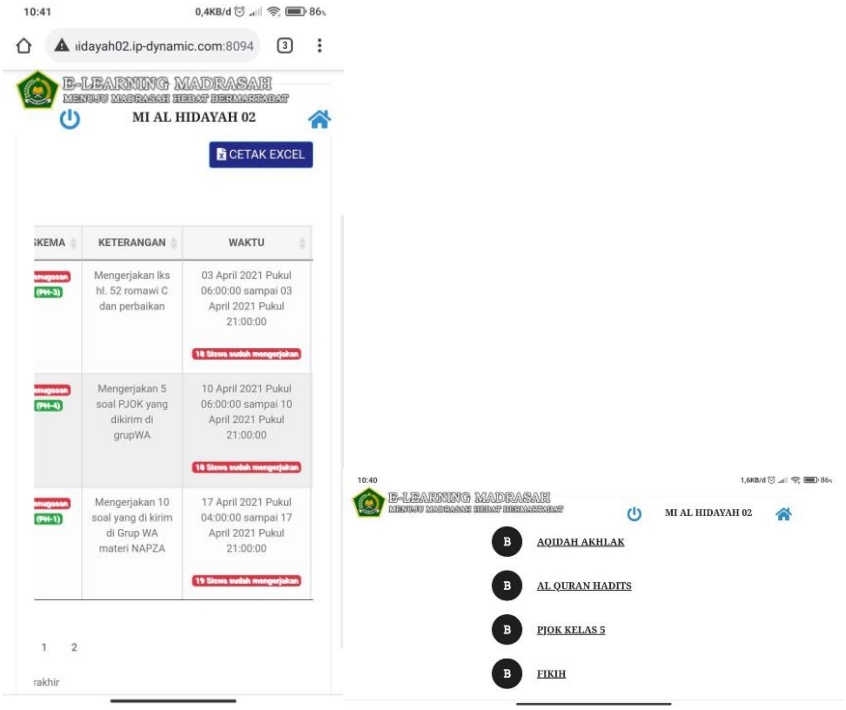

Gambar 4.2 KBM melalui server E- learning

Bentuk kendala atau hambatan yang terjadi saat pembelajaran daring mata pelajaran PJOK dapat diuraikan berikut seperti melaui pernyataan dari Bapak Fathul Munir berikut:

> "Untuk kendalanya sendiri karena penjasorkes seharusnya terfokus pada praktek akan tetapi karena keadaan seperti ini melalui pembelajaran daring kita tidak bisa maksimal dalam pembelajaran penjasorkes karena kita tidak bisa memantau secara langsung praktek-praktek peserta didik tersebut dalam melaksanakan ujian sesuai dengan materinya".[113]

Bu Niha menambahkan bentuk hambatan atau kendala yang terjadi saat pembelajaran daring mata pelajaran PJOK ialah:

> "Saya kira tidak, karena walaupun kita daring tetapi antusias dari anak didik itu tetap luar biasa artinya ketika kita memberikan tugas seperti ini itu mereka langsung mengerjakan dengan disertai bukti itu ukan hanya pada mata pelajaran PJOK saja tetapi juga pada semua mata pelajaran yang saya ajarkan".[114]

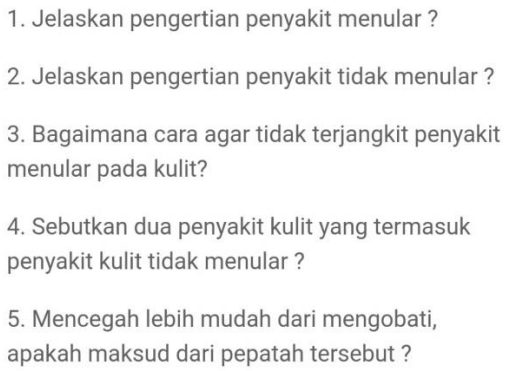
1. Jelaskan pengertian penyakit menular ?

2. Jelaskan pengertian penyakit tidak menular ?

3. Bagaimana cara agar tidak terjangkit penyakit menular pada kulit?

4. Sebutkan dua penyakit kulit yang termasuk penyakit kulit tidak menular ?

5. Mencegah lebih mudah dari mengobati, apakah maksud dari pepatah tersebut ?

Gambar 4.3 Contoh tugas yang diberikan oleh Guru

[113] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

[114] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

Bapak Tajib selaku orang tua peserta didik memaparkan berbagai kendala atau hambatan yang terjadi saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring dari rumah yaitu:

> "Kalau yang saya alami saat pembelajaran daring kendalanya adalah anak itu akhir-akhir suka jenuh dengan apa yang ditugaskan sedangkan orang tua kadang ada kerepotan yang dilakukan oleh orang tua akhirnya kurang begitu memperhatikan apa yang seharusnya anak kerjakan. Kendala selanjutnya yaitu karena sudah nyaman dengan elektronik terutama HP itu anak akhirnya kurang begitu tertarik dengan pelajaran-pelajaran yang ada, dia itu lebih suka akhirnya main *game* kemudian browsing-browsing lain dan itu yang saya kira menjadi pokok permasalahan baru sebenarnya. Sedangkan untuk belajar waktunya sebenarnya panjang kalau kita cermati seharian belajar dari rumah itu seharusnya peran orang tua itu bisa maksimal tetapi karena adanya keterbatasan pengawasan atau pendampingan akhirnya terjadi hal-hal yang itu tadi. Selanjutnya kendala dari pembelajaran daring yaitu biaya, terus terang kita membutuhkan tambahan biaya untuk membeli kuota sebagai sarana pembelajaran".[115]

Kendala atau hambatan yang terjadi ketika pembelajaran daring pada pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran daring guru lemah dalam kontrol kepada peserta didik sehingga materi yang disampaikan oleh guru untuk praktik pembelajaran PJOK kurang maksimal. Peserta didik dapat mengirim tugas berupa video tetapi itu hanya semata-mata membuat video untuk tugas atau memang benar-benar melaksanakan olahraga. Selain itu, server *e-learning* yang

[115] Hasil wawancara dengan Bapak Tajib, Wali Murid Peserta Didik MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

dimiliki oleh MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir masih terbatas, apabila peserta didik mengirim tugas berupa video maka *server* akan mengalami kelambatan. Dari pihak orang tua juga mengalami berbagai kendala atau hambatan saat mendampingi anak dalam belajar daring. Kendala atau hambatan tersebut antara lain saat anak belajar daring pastinya menggunakan media elektronik *handphone* yang digunakan untuk mengirimkan tugas dan *browsing* di *google*, karena pengawasan dari orang tua kurang maka anak setelah mengirimkan tugas akan bermain *game* dan *browsing* hal-hal di luar pembelajaran, hal tersebut dapat berdampak pada penggunaan data internet sehingga orang tua juga akan mengalami pemborosan biaya.

Solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang terjadi pada penggunaan server *e-learning* yaitu dengan melakukan pengiriman video praktik olahraga secara repetisi atau pengiriman setiap beberapa detik sekali dan juga di batasi dalam durasi videonya sehingga server *e-learning* yang digunakan oleh madrasah tidak mengalami kelambatan atau error. Dalam permasalahan kuota internet yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran, pihak madrasah telah telah memberikan kartu perdana yang berisi kuota internet sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses internet tanpa adanya gangguan atau kendala. Apabila di salah satu rumah peserta didik mengalami kesulitan signal untuk menggunakan internet maka sebisa mungkin pihak madrasah memberikan kemudahan berupa

pembelian pulsa paket data yang dapat digunakan peserta didik dalam waktu 1 bulan.

2. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Deskripsi di bawah ini, akan membahas tentang indikator penanaman PHBS pada masa pandemi covid-19 melalui protokol kesehatan. Virus covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 *(serever acute resipitaratory syndrome coronavirus 2* atau SARCoV-2) yang termasuk ke dalam jenis virus baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei China pada tahun 2019. Adanya virus ini membuat seseorang akan berjaga-jaga untuk mengindari terpaparnya virus covid-19. Segala cara telah digunakan oleh pemerintah Indonesia agar virus ini tidak menyebar ke Indonesia, tetapi karena adanya warga Indonesia yang kontak langsung dengan warga negara lain yang terpapar virus covid-19, kemudian lambat laun virus ini makin berkembang pesat di Indonesia hingga pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) disetiap wilayah Indonesia untuk meminimalisir penyebaran virus. Selain itu, pemerintah Indonesia menetapkan *new normal* yaitu merupakan aturan hidup baru untuk memudahkan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari teruatama dalam hal bekerja. Saat ini untuk mengetahui apakah seseorang tersebut terpapar virus covid-19

atau tidak dengan cara mengetes seseorang tersebut dengan cara melakukan *rapid test* yaitu pemeriksaan menggunakan alat catrige untuk melihat antibodi yang ada di dalam tubuh ketika ada infeksi virus, caranya yaitu mengambil sampel darah dari jari dan darah dimasukkan ke dalam alat *catrige*. Dari sini diketahui bahwa seseorang tersebut apakah reaktif atau non reaktif terhadap virus covid-19. Kemudian ada *swab test*, yaitu mengambil sempel dengan menggunakan alat seperti bentuk lidi yang dimasukkan melalui hidung dan rongga mulut. Disini diketahui bahwa seseorang tersebut positif atau negatif terhadap virus covid-19.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai aturan kepada masyarakat untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 yaitu protokol kesehatan. Protokol kesehatan merupakan aturan atau ketentuan dari pemerintah yang patut dan wajib diikuti oleh masyarakat dari segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kesehatan orang lain pada saat pandemi covid-19. Protokol kesehatan terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak yang bertujuan agar terhindar dari terpapar virus covid-19 dan juga dapat meminimalisir penyebarannya. Adapun pengertian protokol kesehatan menurut Bu Niha yaitu:

> “Menurut saya protokol kesehatan merupakan suatu aturan atau norma yang mana itu memuat bagaimana kita untuk selalu tetap dalam keadaan sehat dan tetap bersih, jadi protokol kesehatan itu

> adalah aturan-aturan yang mana kita harus laksanakan dengan tujuan agar kita tetap hidup sehat agar tetap hidup bersih".[116]

Protokol kesehatan perlu dilaksanakan karena ini merupakan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk meminimalisir kasus penularan covid-19 yang terjadi di Indonesia. Aturan ini dapat membuat seseorang senantiasa melaksanakan kebersihan dalam kehidupan sehari-harinya. Adanya peraturan protokol kesehatan pastinya dilatarbelakangi oleh adanya *new normal* atau kehidupan baru, sehingga seseorang menjadi lebih terarah dan lebih peduli dengan kebersihan dan kesehatan. Hal ini hampir sama juga dengan pernyataan oleh Bapak Fathul Munir bahwa:

> "Menurut saya protokol kesehatan itu adalah sebuah tatanan atau aturan dimana kita harus bisa menerapkan hidup sehat selama pandemi covid-19 misalnya dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak itu adalah beberapa contoh protokol kesehatan yang ada yang harus kita patuhi selama ini dan di era *new normal".*[117]

Gambar 4.2 Sarana prasarana protokol kesehatan wastafel cuci tangan

[116] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

[117] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

Pemerintah telah menetapkan aturan atau standar operasional kepada masyarakat yaitu berupa protokol kesehatan. Beberapa aturan yang ditetapkan di dalam protokol kesehatan sama halnya dalam penerapan kebersihan dalam menghindari terkena penyakit, seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai masker untuk menghindari adanya percikan *droplet* atau liur dari orang lain dan sebaliknya, kemudian menjaga jarak aman dengan orang agar tidak terpapar virus covid-19 ataupun penyakit lainnya yang penularannya melalui kontak fisik secara langsung.

Bapak Farid Mawardi menambahkan pengertian protokol kesehatan, yaitu:

> "Protokol kesehatan ini aturan atau sop (standar operasional prosedur) nya pemerintah terkait dengan pengendalian penularan wabah saya kira memang hampir sama diseluruh negara terkait dengan protokol kesehatan walapun tetap ada kebijakan-kebijakan lokal yang terkait dengan pengendalian covid".[118]

Setiap daerah di Indonesia mempunyai kebijakan-kebijakan lokal yang diterapkan. Kebijakan tersebut terkait dengan aturan atau sop (standar operasional prosedur) dari pemerintah yaitu protokol kesehatan. Inti dan tujuannya dari kebijakan ini hampir sama yaitu bertujuan untuk menghindari terpaparnya virus corona. Daerah jawa timur saat terjadi peningkatan pesat pada kasus covid-19 ini telah

[118] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

memberlakukan adanya PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal ini hampir sama dengan PSBB tetapi lebih ringan dan tidak terlalu ketat. Selain itu, penutupan pada setiap jalur jalan di daerah tiap desa untuk menghindari masuknya orang dari daerah lain, tujuannya yaitu berjaga-jaga agar warga setempat tidak terpapar virus.

Tahun 2021 ini pemerintah Indonesia sudah memberikan vaksinasi kepada seluruh warga masyarakat yang ada di desa maupun di kota. Vaksinasi ini merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah untuk membuat tubuh lebih kebal terhadap virus covid-19. Ketentuan untuk vaksinasi pada tiap orang yaitu harus dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut dalam keadaan sehat, bugar dan tidak boleh dalam keadaan sakit, karena imunitas tubuh seseorang berbeda-beda setelah mendapatkan vaksinasi. Ada yang mengalami demam juga ada yang tidak mengalami efek samping apapun setelah di vaksin. Vaksinasi ini dilaksanakan 2 kali pada setiap orang. Bapak ibu guru di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir sebagian besat sudah melaksanakan vaksinasi, sisanya yang belum melaksanakan vaksinasi karena adanya penurunan kesehatan dan mempunyai riwayat penyakit tertentu dan masih dalam tahap proses penyembuhan.

Protokol kesehatan berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan pengertiannya adalah tatanan, aturan atau sop (standar operasional prosedur) dari pemerintah terkait dengan pengendalian penularan wabah atau virus covid-19 yang mengharuskan seseorang untuk selalu

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak pada era *new normal*. Protokol kesehatan sangat perlu untuk diterapkan dan tiap seseorang harus patuh terhadap peraturan ini untuk meminimalisir penularan virus covid-19. Hal ini merupakan suatu ikhtiar atau usaha bagi seluruh manusia di dunia karena pandemi ini merupakan pandemi terbesar yang dapat menyebabkan risiko kematian ketika penanganan dan kondisi tubuh orang yang terpapar makin melemah.

Peneliti akan membahas penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui protokol kesehatan. Perihal tentang perilaku hidup bersih dan sehat tiap manusia diharuskan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, Sebelum pandemipun perilaku PHBS sangat penting untuk dilaksanakan untuk terjaganya kenyamanan, keamanan, dan keindahan diri seseorang. Protokol kesehatan ini di dalamnya memuat aturan berupa mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker dan menjaga jarak. Apabila seseorang telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat bahkan sebelum pandemi covid-19, maka seseorang tersebut tidak akan keberatan untuk mematuhi dan taat terhadap peraturan atau sop yang telah di buat pemerintah ini untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Seperti halnya di MI Al Hidayah 02 Betak telah melaksanakan dan menerapkan protokol kesehatan dengan

menggunakan berbagai sarana prasarana yang ada. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Farid Mawardi bahwa:

> "SOP bapak/ibu guru dalam piket itu sudah saya sampaikan diawal masa pandemi kemarin di madrasah yaitu wajib menggunakan masker kita juga akhirnya punya wastafel gara-gara ada pandemi, kalau dulu itu memang kita cuci tangan menggunakan timba dan gayung yang disediakan disetiap kelas, alhamdulillah ini adalah berkah dari pandemi disediakan wastafel atau tempat cuci tangan yang disediakan untuk anak-anak. Kemudian kita juga menyediakan bilik disinfektan, juga ada termogan yang digunakan untuk mengecek suhu tubuh, protokol SOP pengantar anak kita juga sudah punya sebenarnya kita tinggal menunggu izin. Anak-anak sudah terbiasa dan wali murid ketika ke sekolah untuk menukarkan atau mengambil buku pelajaran itu sekarang juga sudah otomatis tanpa harus dikasih himbauan khusus mohon memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Secara protokol kesehatan memang kita sudah sosialisasikan ke warga madrasah ke anak-anak dan juga ke wali murid".[119]

Tiap sekolah atau madrasah mempunyai aturan yang diberlakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Saat ini ada sebagian peserta didik di tiap sekolah atau madrasah yang diliburkan dan dalam pembelajaran daring juga ada peserta didik yang sudah masuk sekolah karena diyakini daerahnya sudah dalam zona hijau atau tidak ada kasus penularan covid-19. Sekolah atau madrasah meliburkan peserta didiknya tetapi untuk guru pastinya tetap masuk untuk melaksanakan piket. Selain itu, untuk berjaga ketika aka nada wali murid dan peserta didik yang datang ke sekolah atau madrasah untuk keperluan tertentu. MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir ini memberikan berbagai sarana prasarana untuk mematuhi protokol kesehatan yang digunakan oleh

[119] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

warga madrasah yang terdiri dari bapak ibu guru, peserta didik, dan wali murid. Sarana prasarana yang disediakan dapat berupa bilik disinfektan, masker, wastafel tempat untuk cuci tangan, *handsinitizer*, termogan yakni untuk mengukur suhu tubuh. Penggunaan bilik disinfektan sebenarnya kurang efektif untuk dijadikan sebagai alat sarana protokol kesehatan. Alih-alih untuk mematikan virus yang menempel di baju ataupun kulit tetapi hal tersebut dapat berdampak lain yang di khawatirkan dapat mengganggu sistem organ tubuh bagi tubuh seseorang yang terkena cairan disinfektan. Disinfektan boleh di semprotkan ke benda dan di tempat keramaian tetapi kurang efektif jika di semprotkan langsung ke tubuh manusia. Sehingga adanya bilik disinfektan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir ini untuk berjaga-jaga apabila memang diperlukan.

Gambar 4.3 Sarana prasarana protokol kesehatan bilik disinfektan

Bapak Fathul Munir memberikan pernyataan tentang penanaman PHBS peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui protokol kesehatan yaitu:

> "Adapun untuk protokol kesehatan sendiri di MI Al Hidayah 02 Betak sudah diterapkan dan sudah sesuai dengan standart yang ada misalnya sudah ada bilik disinfektan kemudian tempat untuk mencuci tangan, kemudian ada termogan untuk mengecek suhu tubuh si anak dan guru, ada tempat untuk mencuci tangan disertai dengan sabun".[120]

Bu Niha menambahkan pernyataan mengenai penanaman PHBS peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui protokol kesehatan, ialah:

> "MI Al Hidayah 02 ini sedari awal pandemi sudah langsung membuat langkah apa yang harus dilakukan. Seperti awal dulu tidak ada wastafel di depan tetapi ketika terjadi pandemi langsung dibuatkan dan disediakan juga beserta sabunnya terus juga dibikinkan bilik disinfektan disediakan handsinitizer disediakan masker, jadi MI Al Hidayah 02 ini menurut saya sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan apa yang telah dianjurkan oleh pemerintah".[121]

Gambar 4.4 Sarana prasarana protokol kesehatan masker & *handsinitizer*

[120] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021
[121] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi covid-19 melalui protokol kesehatan dapat disimpulkan bahwa protokol kesehatan sudah diterapkan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Awal mula belum mempunyai wastafel yang digunakan untuk cuci tangan, karena ada pandemi akhirnya dibuatkan, kemudian selain adanya wastafel, sekolah juga mempunyai bilik disinfektan yang berguna untuk menghilangkan virus yang menempel di benda ataupun di baju. Sebelum peserta didik masuk ke kelas saat akan berkepentingan untuk mengumpulkan tugas suhu tubuhnya akan dicek menggunakan termogan atau alat pengukur suhu supaya diketahui bahwasannya peserta didik tersebut dalam keadaan sehat atau sedang demam. Peserta didik dan seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah, bapak/ibu guru serta wali murid yang datang juga diwajibkan bermasker dan menggunakan handsinitizer ketika memasuki area madrasah. Hal paling penting yaitu selalu berjaga jarak dan ketika urusan di madrasah sudah selesai segera pulang guna meminimalisir penyebaran virus covid-19. Selain itu upaya yang dilakukan oleh bapak ibu guru di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir yaitu mengikuti vaksinasi yang telah diadakan pemerintah. Vaksinasi bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Bila seseorang telah mendapatkan vaksin dalam tubuhnya, maka tubuhnya akan membentuk antibodi yang akan melawan kuman atau virus penyebab penyakit ketika ia terpapar. Jadi ketika seseorang sudah di vaksinasi tidak menutup

kemungkinan bahwa orang tersebut dapat terpapar virus covid-19. Tetapi karena sudah melakukan vaksinasi, diharapkan tubuhnya lebih kuat dan akan mudah untuk segera sembuh.

3. **Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Peran Orang Tua di Rumah di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung**

Orang tua merupakan pendidik paling utama bagi anak-anak karena pada dasarnya orang tua pendidik sejati yang sangat besar pengaruhnya dalam diri seorang anak. Orang tua memiliki peran yang penting dalam mendidik dan membimbing anak agar menjadi manusia yang lebih baik dengan rasa kasih sayang. Pendidikan yang diberikan pertama kali yakni melalu peran orang tua ketika di rumah. Kepribadian dan perilaku anak dapat dilihat dari seberapa baik dan benar orang tua dalam mengajari anaknya untuk bersikap baik dan sopan santun kepada sesama, bagaimana cara untuk mengontrol emosi yang baik, yang pasti orang tua sangat berperan besar dalam membentuk mental dan berpengaruh pada psikologis anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya, karena dengan pendampingan yang benar dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua bertugas untuk memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yan dan benar sehingga anaknya dapat mencontoh perilaku orang tua. Menjadi panutan, memberikan nasihat yang baik, serta mengingatkan anak untuk senantiasa membersihkan diri

dan lingkungannya merupakan contoh peranan penting yang dilakukan orang tua kepada anak.

Masa pandemi covid-19 saat ini kebersihan dan kesehatan sangat perlu untuk dipelihara dan dijaga agar terhindar dari segala penyakit dan paparan wabah virus corona, selain itu orang tua juga harus menjaga imunitas tubuh anak agar lebih kuat, menjaga pola makan anak sehari-hari dengan memperhatikan gizi yang seimbang pada makanan yang di konsumsi. Orang tua juga harus memantau anak dan menerapkan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah, dan ketika dari luar akan masuk ke rumah, maka anak di wajibkan untuk mencuci kaki dan tangan sampai bersih. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat ketika di rumah. Peneliti akan membahas penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui peran orang tua di rumah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Farid Mawardi bahwa:

> "Peran orang tua sangat penting, artinya suksesnya anak dalam pembelajaran penerapan apapun hari ini kuncinya adalah orang tua, jadi peran guru hari ini banyak diambil oleh orang tua. Kita tidak menutup mata bahwa banyak orang tua yang memang merasa sangat berat untuk melaksanakan itu, tetapi pemerintah memang belum mengizinkan secara langsung artinya walaupun hari ini pak Nadiem menteri pendidikan juga mengatakan bahwa tahun ajaran baru sudah *new normal* artinya sudah pembelajaran tatap muka walaupun belum 100 persen alias masih dalam tahap percobaan, tetapi ini bagi sebagian orang tua sebenarnya kabar sangat gembira sepertinya mereka akan terlepas dari beban yang sangat berat jadi salah satu berkahnya dulu orang tua yang mungkin banyak mengkritik guru dalam memberi pembelajaran kepada anak hari ini mereka melakukan fungsi sebagai guru mereka akhirnya tahu betapa

> beratnya tugas seorang guru yang mengendalikan satu kelas, mereka yang mengendalikan satu atau dua anak di rumah saja emosinya sudah semacam itu. Akhirnya orang tua menyadari bahwa mendidik anak itu tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan secara teoritis tetapi juga membutuhkan ilmu psikologi, pengendalian emosi kemudian juga cara *memanage* waktu, penguasaan terhadap materi dan lain sebagainya. Jadi peran orang tua hari ini memang sangat *urgent*, seberapa sukses anaknya saat masa pandemi ini dalam pembiasaan dalam kesehatan dan dalam pembelajarannya hari ini kuncinya adalah orang tua. Ketertiban anak kedisiplinan anak dalam beribadah, kedisiplinan belajar, menjaga kesehatan ini sangat tergantung kepada orang tua".[122]

Orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi anak pada saat terjadi pandemi covid-19 saat ini harus lebih ekstra dan maksimal dalam mengawasi dan membina anak, karena terjadinya pandemi covid-19 ini bukan hanya perihal menjaga kebersihan dan kesehatan saja, tetapi mental anak dan orang tua di uji untuk menjadi lebih kuat lagi pasalnya pembelajaran yang awalnya di sekolah dan dibimbing oleh bapak ibu guru, kini pembelajaran mau tidak mau harus menggunakan jalur daring alias *online* dari rumah, otomatis peran orang tua menjadi bertambah untuk mendampingi anak belajar. Kebanyakan dari orang tua mengalami kendala seperti mengendalikan emosi ketika anak mendapatkan tugas dan anak tidak bisa mengerjakan maka disini peran orang memberi pembelajaran kepada peserta didik agar bisa mengerjakan tugasnya. Anak di rumah belajar dengan orang tua tidak akan sama dengan ketika anak belajar bersama guru. Guru di kelas akan sebisa mungkin sabar dan membimbing anak agar bisa untuk menjawab

[122] Hasil wawancara Bapak Muhammad Farid Mawardi, Kepala Sekolah MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

tugas yang telah diberikan. Berbeda ketika di rumah, orang tua akan memarahi anak ketika anak tidak bisa menjawab dan sebaliknya. Kemudian orang tua juga akan kewalahan untuk mengatur waktu. Sebelum pandemi covid-19 ada, pagi hari orang tua akan mengantar anak ke sekolah dan setelah itu mereka akan bekerja atau melakukan aktivitas lain seperti memasak, membersihkan rumah, dll. Saat pembelajaran daring, orang tua harus mendampingi anak ketika belajar dan itu dapat menghambat pekerjaan orang tua. Apabila orang tua tidak pandai mengatur waktu, maka hal kecil ini akan menjadi kendala bagi orang tua. Selain membimbing anak dalam belajar daring, orang tua juga memiliki peran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pada diri anak. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari bapak Fathul Munir mengenai penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui peran orang tua di rumah seperti berikut:

> "Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada saat pandemi covid-19 salah satunya yaitu melalui protokol kesehatan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh peran orang tua di rumah jikalau si anak tidak ada pengawasan dari orang tua itu semuanya akan sia-sia karena di masyarakat sendiripun juga telah ditegaskan bahwasannya protokol kesehatan harus tetap dilaksanakan terutama memakai masker, untuk itu peran orang tua disini sangat penting sekali dalam menjalankan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat dan menerapkan protokol kesehatan".[123]

[123] Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Munir, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 6 April 2021

Kebersihan dan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dan dipelihara saat terjadi pandemi covid-19 seperti saat ini. Peran orang tua harus lebih di perkuat untuk mengawasi dan membimbing anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak. Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab besar untuk mendidik anaknya karena nantinya hal tersebut akan di bawa sampai nanti ia dewasa. Perilaku hidup bersih dan sehat perlu diajarkan sejak anak masih kecil bukan hanya semata-mata karena ada virus corona, tetapi sudah sewajarnya ketika seseorang itu menjunjung tinggi kebersihan dan kesehatan maka hidupnya akan merasa lebih aman, nyaman, dan terbebas dari penyakit atau virus. Orang tua wajib membimbing anak tentang penerapan protokol kesehatan. Karena selama pandemi protokol kesehatan ini akan diterapkan dimanapun tempatnya, sehingga anak harus paham dan mampu menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Bu Niha menambahkan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui peran orang tua di rumah, yaitu:

> “Sangat penting sekali, karena selama pandemi ini anak-anak belajar di rumah belajarnya bersama orang tua jadi secara otomatis anak-anak berada di rumah, jadi kita sebagai guru mewanti-wanti kepada anak untuk tetap menjaga kebersihan dan juga menerapkan protokol kesehatan tapi jika tidak ada dukungan atau motivasi dari orang tua apa yang disampaikan guru juga dalam bentuk mentah jadi disini peran orang tua sangat penting dan harus ada kerjasama antara guru dengan wali murid atau orang tua, jadi guru dengan orang tua sama-

sama ayo kita mendidik anak-anak kita untuk tetap menerapkan protokol kesehatan”.[124]

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah membuat guru belum dapat memantau dan mengawasi anak dalam belajar, sehingga disini peran guru akan menjadi peran orang tua ketika berada di rumah. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam hal mendidik dan mengembangkan kemampuan anak maupun mendidik perilaku baik pada anak sehingga anak dapat mempunyai perilaku yang baik dan dapat menggunakan kemampuannya dengan baik dan benar. Perlunya dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua kepada anak saat terjadi pandemi covid-19 ini untuk tetap kuat dalam kesehatan tubuh maupun kesehatan mental. Pentingya untuk memperhatikan kesehatan tubuh dan kesehatan mental pada anak karena kesehatan tubuh dan kesehatan mental akan berpengaruh besar pada kemampuan anak kelak. Kesehatan tubuh penting untuk dijaga saat terjadi pandemi seperti saat ini, dengan menjaga dan memelihara kesehatan tubuh maka anak atau peserta didik akan mendapatkan imunitas tubuh yang baik dan tidak akan terkena penyakit dan virus, anak akan sehat dan aman untuk menjalani kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memberikan arahan kepada anaknya untuk senantiasa berolahraga dan dibiasakan untuk bergerak dan tidak bermalas-malasan ketika di rumah. Membantu

[124] Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatus Saadah, Guru MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

orang tua dalam membersihkan rumah ataupun beraktivitas jalan kaki untuk melihat alam sekitar itu dapat menyegarkan tubuh dan juga pikiran. Orang tua juga harus mengerti dan memperhatikan kondisi mental anak. Salah satu cara yang baik digunakan untuk menyehatkan mental anak yaitu dengan membimbing anak memperbanyak beribadah kepada Allah SWT, mengajarkan anak untuk dapat mengontrol emosi setiap anak berkeinginan untuk marah anak diajari untuk bersabar sebisa mungkin orang tua juga harus sabar dalam mendidik anak perihal Pendidikan agama atau rohani. Anak juga diajari untuk berwudhu, shalat, membaca Al qur'an dan melaksanakan berbagai kewajiban dalam beribadah. Secara tidak langsung berwudhu merupakan cara yang paling tepat selain melaksanakan protokol kesehatan. Sebelum melaksanakan shalat dan membaca Al qur'an anak akan berwudhu terlebih dahulu sehingga tubuh anak akan senantiasa bersih dan dapat terhindar dari kuman atau bakteri yang ada di kulit. Selain membersihkan tubuh, cara ini juga efektif untuk membersihkan hati dan pikiran anak menjadi lebih jernih.

Bu Alik sebagai salah satu orang tua dari peserta didik memperkuat pernyataan mengenai peran orang tua dalam penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi covid-19, ialah:

> "Peran orang tua yaitu mengawasi, membagi tugas dan juga mengevaluasi. Jadi, yang membagi tugas itu kita, yang mengawasi juga kita dalam artian mengontrol mereka apaka sudah dibersihkan apa belum, sudah dilaksanakan kewajibannya hari ini apa belum, mengevaluasi itu nanti ketika anak itu setelah melakukan tanggung jawabnya misal saat membersihkan kamarnya kurang bersih atau

> belum mengembalikan tempat makannya pada tempatnya, belum mencuci piring atau mengenai apa-apa yang sebenarnya menjadi tanggung jawab mereka tetapi belum dilakukan itu akan kita evaluasi. Evaluasi yang dilakukan tidak harus secara formal yang penting ada komunikasi antara orang tua dan anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat".[125]

Menjaga kebersihan memang sangat penting terutama di lingkungan rumah, karena setiap harinya kita berada di lingkungan rumah dan otomatis lingkungan yang bersih akan membawa kita pada hal baik. Orang tua di rumah mempunyai kewajiban untuk membimbing anak di dalam kebersihan baik itu kebersihan lingkungan sekitar dan rumah maupun kebersihan diri sendiri. Kebersihan diri sendiri pada anak yaitu dapat berupa kegiatan mencuci tangan untuk mengantisipasi masuknya bakteri ataupun kuman ke dalam tubuh, mandi dua kali dalam sehari, kuku tangan dan kuku kaki harus dalam keadaan bersih dan di potong saat sudah Panjang, selanjutnya yaitu dengan menjaga kebersihan pakaian yang digunakan agar tetap bersih dan rapi, kemudian menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu melakukan gosok gigi dengan benar, terakhir yaitu membersihkan rambut dengan keramas menggunakan sampo minimal 2 kali dalam seminggu agar rambut terhindar dari kutu dan penyakit.Tiap orang tua ada yang mempunyai anak lebih dari satu, dan disitu orang tua dapat mengawasi dan membagi tugas untuk anak-anaknya dalam membersihkan rumah, tujuannya yaitu agar anak

[125] Hasil wawancara dengan Ibu Alik, Wali Murid Peserta Didik MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 April 2021

mengetahui tanggung jawabnya dan mengajarkan anak tentang pentingnya suatu kebersihan. Selanjutnya ketika semua pekerjaan untuk membersihkan lingkungan rumah dan lingkungan sekitar selesai, maka selanjutnya orang tua melaksanakan suatu evaluasi. Evaluasi yang digunakan oleh orang tua yaitu berupa kontrol atau pengawasan orang tua kepada anak, apakah anak ini sudah baik dan benar dalam hal kebersihan, kemudian apabila ada yang kurang atau kurang maksimal maka tugas orang tua berkomunikasi secara pelan dan bijak saat memberitahu anak. Orang tua perlu menghindari kemarahan apabila anak salah dalam melaksanakan tanggung jawabnya, karena anak masih dalam tahap belajar dan orang tua harus bisa mengontrol emosi. Dengan cara yang seperti ini maka anak akan senang dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan tidak merasa terbebani.

Faza sebagai peserta didik memperkuat pernyataan terkait dengan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh orang tua ketika di rumah, yaitu:

> "Iya, karena kalau tidak menjaga kebersihan akan terkena penyakit".[126]

Anak akan faham apabila orang tuanya memberikan pengertian tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Orang tua senantiasa selalu memberikan nasihat dan pembelajaran kepada anak

[126] Hasil wawancara dengan Faza, Peserta Didik MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 7 April 2021

bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan itu sangat perlu dan itu akan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya hingga anak menginjak dewasa. Jika tidak menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan maka akan terkena penyakit atau virus dan pastinya anak akan mengalami sakit. Maka sebisa mungkin anak diberikan arahan dan pemahaman bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan itu akan membuat hidup akan nyaman dan aman.

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui peran orang tua di rumah berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengawasi dan membimbing anak dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk meningkatkan perilaku kesehatan dan kebersihan pada anak maka orang tua perlu memberikan arahan khusus sehingga anak akan tau arti penting dari menjaga kesehatan dan kebersihan. Saat terjadi pandemi covid-19 seperti ini orang tua perlu menerapkan kepada anak agar patuh terhadap protokol kesehatan dimanapun mereka berada agar terhindar dari paparan virus covid-19. Protokol kesehatan yaitu berupa mencuci tangan, memakai masker, dan berjaga jarak. Dalam menjaga kesehatan orang tua juga wajib memantau dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk senantiasa merawat tubuhnya, bukan hanya kesehatan tubuh tetapi juga kesehatan mental. Mental yang baik akan berdampak pada kualitas hidup anak, sehingga anak akan tenang dalam menjalani berbagai macam hal

atau tantangan yang ada. Sebisa mungkin orang tua memberikan arahan dan nasihat kepada anak untuk selalu mengajarkan beribadah kepada Allah SWT, karena dengan beribadah maka secara tidak langsung mental anak akan kuat dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan berwudhu itu termasuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Kebersihan yang dimaksud adalah kebersihan tubuh terutama pada kulit, dan kesehatan mental atau jiwa membuat pikiran anak akan jernih dan tidak mudah emosi. Tetapi itu semua akan tergantung pada orang tuanya, apabila orang tua membimbing anak dengan benar, maka anak akan meniru dan sebisa mungkin anak akan patuh kepada orang tuanya. Selain itu, orang tua juga berperan untuk mengawasi, membagi tugas dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan anak dirumah seperti membersihkan lingkungan rumah, mencuci piring, merapikan tempat tidur dll. Mengevaluasi kegiatan berupa menjaga kebersihan dan kesehatan merupakan suatu cara yang paling efektif yang digunakan oleh orang tua. Evaluasi dengan cara berkomunikasi dengan baik kepada anak, apabila ada yang kurang dari anak ketika anak melaksanakan tanggung jawabnya, maka orang tua akan menasihati secara baik-baik dan anak akan tau dimana letak kurangnya dia saat melaksanakan tanggung jawabnya. Menghadapi anak dengan rasa sabar merupakan kunci dalam peranan orang tua dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak.

B. Temuan Penelitian

Deskripsi diatas mengenai berbagai kegiatan yang terkait dengan "Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung" terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di lapangan yang secara garis besar sebagai berikut.

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah suatu kebiasaan seseorang dalam menjaga diri dan lingkungannya agar dalam keadaan bersih dan sehat dan terhindar dari segala penyakit maupun virus. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tiga indikator penanaman PHBS, yaitu melalui pembelajaran PJOK, melalui protokol kesehatan, dan melalui peran orang tua di rumah. Temuan selanjutnya berdasarkan fokus penelitian ialah sebagai berikut.

1. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran PJOK di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung
   a. Penanaman PHBS pada peserta didik melalui pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan cara pemberian tugas dari bapak dan ibu guru
   b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran PJOK dalam menanamkan PHBS kepada peserta didik adalah metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode tanya jawab.

2. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

   Penanaman PHBS pada peserta didik melalui penerapan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 dapat dilaksanakan dengan menyiapkan sarana prasarana yang digunakan untuk penerapan protokol kesehatan.

3. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) peserta didik pada masa pandemi covid-19 di melalui peran orang tua di rumah di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

   Peran orang tua di rumah dalam menanamkan PHBS kepada anak yaitu dengan membimbing, mengawasi, membagi tugas, dan mengevaluasi kegiatan anak dalam penerapan PHBS di rumah.

C. Analisis Data

Peneliti telah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

1. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Pembelajaran PJOK di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

   a. Penanaman PHBS pada peserta didik melalui pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan cara pemberian tugas dari bapak dan ibu guru. Tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru

yakni berupa pembuatan video praktik olahraga dengan durasi tertentu dan mengerjakan buku tema pada pembelajaran PJOK. Tugas diberikan melalui whatsaap grub dan ketika tugas sudah selesai dikerjakan kemudian di kirim ke link server madrasah yang berupa *e - learning*.

b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran PJOK dalam menanamkan PHBS kepada peserta didik adalah metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Saat pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan whatsaap grub dan server madrasah berupa *e–learning*. Pada pembelajaran PJOK guru menggunakan metode demonstrasi, karena adanya pandemi covid-19 guru belum bisa mempraktikkan secara langsung di hadapan peserta didik sehingga guru mempunyai jalan alternatif lain yaitu dengan memberikan video pembelajaran berupa link youtube, kemudian peserta didik melihat video tersebut. Setelah selesai melihat video di youtube, guru selanjutnya menggunakan metode tanya jawab, apabila peserta didik belum memahami materi yang ada di video, maka dipersilahkan untuk bertanya di *whatsaap grub* dan akan di jawab oleh guru dan sebaliknya jika peserta didik sudah memahami materi dari video pembelajaran yang sudah dilihat guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah diberikan melalui video pembelajaran

c. Penanaman PHBS melalui pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 mempunyai beberapa kendala atau hambatan. Kendala atau hambatan yang terjadi pada saat ini tidak hanya terjadi pada guru saja tetapi juga terhadap orang tua di rumah. Semenjak terjadi pandemi covid-19, MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir mempunyai server e - learning yang digunakan untuk sarana pemberian tugas oleh bapak ibu guru dan pengumpulan tugas oleh peserta didik. pengumpulan tugas pada pembelajaran PJOK ada yang berupa video praktik olahraga dan mengerjakan buku tematik. Server e – learning yang dimiliki oleh madrasah akan mengalami kelambatan dan akan eror ketika menerima tugas berupa video, sehingga bapak ibu guru jarang memberikan tugas berupa video pratik olahraga dan lebih sering tugas yang diberikan yaitu mengerjakan soal di bu tematik. Hal tersebut yang menjadi kendala guru dalam pelaksanaan belajar daring pada pembelajaran PJOK. selain itu, orang tua di rumah juga mengalami kendala dalam membimbing dan mendampingi anak dalam belajar daring. Kendala tersebut dapat berupa biaya kuota internet yang digunakan untuk belajar daring, karena kurangnya pengawasan orang tua juga anak memakai *handphone* atau *gadget* tidak terkontrol.

2. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Protokol Kesehatan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Protokol kesehatan merupakan peraturan pemerintah yang wajib di taati pada era new normal saat ini, hal ini bertujuan untuk meminimalisir perkembangan dan penularan virus covid-19. Protokol kesehatan yang harus dilaksanakan yaitu berupa memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan manusia lain. Hal tersebut telah dilaksanakan dan ditanamkan di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir, walaupun peserta didik masih belajar daring dari rumah, tetapi ada kalanya mereka datang ke madrasah untuk mengumpulkan tugas dan mendapatkan tugas baru dari bapak ibu guru. Tidak hanya peserta didik saja, tetapi pihak madrasah juga menghimbau kepada wali murid atau orang tua yang datang ke madrasah untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Untuk mendukung penanaman protokol kesehatan, pihak madrasah memberikan beberapa sarana prasarana yang digunakan yaitu berupa bilik disinfektan, wastafel dan sabun untuk mencuci tangan, handsinitizer, masker, dan termogan atau alat yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh.

3. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Peran Orang Tua di Rumah di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Peran orang tua di rumah dalam menanamkan PHBS kepada anak yaitu dengan membimbing, mengawasi, membagi tugas, dan mengevaluasi kegiatan anak dalam penerapan PHBS di rumah. Peran oran tua di rumah dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS) pada anak sangat penting, karena saat pandemi covid-19 ini kebersihan dan kesehatan perlu ditingkatkan lebih ketat lagi yang bertujuan untuk menghindari terpapar virus dan penyakit apapun. Anak juga selama seharian penuh berada di rumah sehingga perlu bimbingan dan pendampingan khusus bagi anak untuk menerapkan PHBS di rumah. Peran membimbing, membagi tugas, mengawasi dan mengevaluasi yang harus dilakukan oleh orang tua contoh kegiatannya yaitu pertama memberitahu anak mengenai tanggung jawabnya, seperti membersihkan tempat tidur, mencuci piring, menyapu, mencuci baju, berolahraga, dll. Ketika sudah diberitahu, orang tua akan membagi tugas tanggung jawab kepada anak-anaknya yang ada di rumah. Setelah tugas di bagi selanjutnya orang tua mengawasi anak dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperoleh. Terakhir yaitu dengan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak, mengevaluasi artinya dengan melakukan komunikasi dengan anak apakah tanggung jawabnya sudah dilakukan dengan baik atau belum, jika belum orang tua harus memberitahu anak dengan cara yang baik dan benar sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan PHBS di rumah dengan baik.